BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pariwisata termasuk perkembangan yang cepat sehingga dapat menjadikannya sebagai salah satu industri terbesar di dunia. Hal ini di dukung dengan sejak tahun 1990-an, perkembangan dunia pariwisata ditandai dengan munculnya tren-tren baru yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi arah dan kinerja sektor pariwisata Indonesia di masa depan (Lagalo, 2018). Berdasarkan data Kementerian Pariwisata tahun 2018, sejak tahun 2013 sektor pariwisata menduduki peringkat keempat penghasil devisa negara setelah minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan kelapa sawit. Angka ini membuktikan bahwa sektor pariwisata Indonesia merupakan sektor perekonomian penting Indonesia (Talib, 2020). Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau, dengan wilayah yang sangat luas dari Sabang sampai Merauke, serta menjadi rumah bagi beragam suku dan budaya. Indonesia mempunyai pariwisata yang besar dan potensi besar untuk dikembangkan. Industri pariwisata dunia semakin pesat dari tahun ke tahun, dan nampaknya menjadi ladang yang sangat strategis bagi setiap negara untuk meningkatkan devisa negara dari sektor non migas, sehingga mungkin menarik banyak perhatian (Talib & Sunarti, 2020).

Istilah pariwisata, diartikan sebagai fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang melibatkan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan asalnya untuk tujuan pribadi atau bisnis. Orang-orang tersebut sering disebut pengunjung (yang bisa berupa wisatawan atau eksursi; penduduk atau bukan penduduk). Pariwisata berkaitan dengan aktivitas mereka, beberapa diantaranya melibatkan pengeluaran pariwisata (UNWTO, 2008). Sedangkan menurut Yoeti (2003) menyatakan bahwa ketentuan berikut ini berlaku agar suatu perjalanan dapat dianggap sebagai perjalanan wisata; perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dilakukan di luar tempat kediaman biasa orang tersebut; tujuan perjalanan semata-mata untuk kesenangan dan bukan untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi; lokasi yang dikunjungi, orang tersebut hanya sebagai konsumen (Utama, 2014). Selain itu, juga terdapat perintah untuk berwisata yakni

dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 20, menjelaskan tentang perintah menjelajah bumi.

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۚ ٢٠

Artinya: *Katakanlah, "berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir". Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*

Definisi lain tentang pariwisata juga tercantum dalam undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan:

"Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah" (Republik Indonesia, 2009).

Kegiatan pariwisata tidak hanya sekedar perjalanan untuk menghibur diri atau menghilangkan rasa bosan dan bersenang-senang, tetapi perjalanan wisata juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru karena terdapat kegiatan edukasi didalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan atau edukasi merupakan proses, cara dan perbuatan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Republlik Indonesia, 2003).

Meskipun pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya dapat berjalan secara bersamaan dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan pariwisata merupakan metode pembelajaran aktif dan kreatif serta metode pembelajaran alternatif yang efektif. Kegiatan pariwisata yang digabungkan dengan kegiatan pendidikan dapat menjadi sarana sosialisasi dan meningkatkan kebanggaan serta kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Gabungan antara pariwisata dan pendidikan dikenal dengan istilah wisata edukasi. Wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang

dilakukan oleh wisatawan yang tujuan utamanya memperoleh pengetahuan dan pembelajaran (STP ARS Internasional Bandung, 2017).

Wisata edukasi belum banyak dikenal dan menarik bagi wisatawan. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta yang dikemukakan oleh Smith dan Jenner (1997) bahwa selama ini wisata edukasi belum banyak mendapat perhatian di industri pariwisata, hal ini tercermin dari minimnya penelitian dan data di bidang tersebut (Lam et al., 2011). Berkembangnya wisata edukasi disebabkan oleh faktor kebosanan dalam praktik pembelajaran di kelas. Pendidikan dalam ruangan yang kaku dan formal dapat menimbulkan kebosanan (Butar & Eviana, 2017). Pariwisata yang termasuk dalam jenis wisata edukasi meliputi ekowisata, wisata sejarah, wisata pedesaan/pertanian, pertukaran pelajar antar lembaga pendidikan, studi banding, kegiatan universitas dalam dan luar negeri, dan studi wisata sekolah (Saepudin et al., 2019).

Saat ini, pariwisata telah menjadi salah satu industri penting penghasil devisa negara di berbagai negara karena beberapa karakteristik positifnya. Pariwisata sangat menjanjikan sebagai “ekspor” yang populer, serta masih menunjukkan tren yang meningkat secara terus menerus dan banyak tren-tren lainnya yang bermunculan (Pitana & Gayatri, 2005). Beberapa tren pariwisata yakni wisata kuliner, wisata kesehatan dan wisata edukasi.

Wisata edukasi telah menjadi salah satu tren dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Wisatawan semakin mengutamakan cara-cara baru untuk mengeksplorasi berbagai tujuan wisata, sehingga peluang untuk belajar juga berkembang pesat. Pada beberapa kesempatan, kegiatan belajar di tempat tujuan wisata dilakukan sebagai bagian dari tujuan perjalanan, sementara pada kesempatan lain, pembelajaran itu sendiri menjadi tujuan utama perjalanan tersebut (Zarzuela et al., 2013).

Wisata edukasi menjadi tren baru dan banyak diminati wisatawan, khususnya keluarga. Perjalanan liburan bersama keluarga bisa sangat menyenangkan sambil mengeksplorasi manfaat dan kemungkinan kunjungan ke daya tarik wisata. Wisata edukasi sebenarnya bukan hal baru namun sudah dikemas dengan nama baru. Bagi mahasiswa, hal ini disebut dengan *study tour*, dimana mereka mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan bidang

keahliannya dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya (Saepudin et al., 2019).

Fenomena yang terjadi adalah tren wisata edukasi di Indonesia semakin banyak peminat tidak hanya wisatawan domestik, namun juga wisatawan mancanegara. Hal tersebut dibuktikan dengan wisata edukasi di Bali mengundang wisatawan mancanegara untuk merasakan pengalaman serta membawa pulang pengetahuan. Tercatat disalah satu wisata edukasi di Bali selama desember 2023 jumlah kunjungan mencapai 9.000 wisatawan perbulannya. Setidaknya sekitar 70% dari wisatawan tersebut adalah wisatawan domestik dengan daerah asal terbanyak adalah Jakarta dan Surabaya serta 30% dari wisatawan tersebut berasal dari luar negeri, didominasi oleh wisatawan dari negara Arab, India, dan Australia (Muliantari, 2024). Selain wisata edukasi di Provinsi Bali, wisata edukasi di Provinsi Gorontalo juga tidak kalah menarik.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki beberapa potensi pariwisata diantaranya potensi bahari seperti Taman Laut Olele, Wisata Hiu Paus Botubarani Gorontalo dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat potensi budaya seperti Rumah Adat Bantayo Poboide, Desa Wisata Religi Bubohu Bongo dan lain sebagainya. Kemudian potensi alam seperti Pulau Saronde, Pulau Diyonumo, Danau Limboto dan lain sebagainya. Provinsi Gorontalo juga mempunyai potensi wisata edukasi yakni berupa kunjungan wisatawan untuk memperoleh pengetahuan sambil berlibur, seperti berkunjung ke museum Popaeyato, *study tour* ke beberapa sekolah atau perguruan tinggi, kunjungan ke pabrik serta kunjungan lainnya guna memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu tempat di Provinsi Gorontalo yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi adalah Al-Fattah Garden.

Al-Fattah Garden merupakan kebun pribadi milik suatu keluarga yang berlokasi di Desa Suka Damai, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dulunya Al Fattah Garden merupakan lahan kosong, karena pesan ayah dari pemilik Al-Fattah Garden kemudian lahan tersebut diubah menjadi kebun yang ditanami sayur-sayuran, buah-buahan dan beberapa jenis tanaman bunga yang dikirim dari luar daerah Gorontalo. Tahun 2019 Al-Fattah Garden sudah dikelola dengan baik dan

sudah pernah diikutkan lomba seperti lomba agrowisata kategori pekarangan kecil dan mendapat juara dua selama tiga tahun berturut-turut. Al-Fattah Garden juga sering dijadikan sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Pertanian dan menjadi tempat reuni. Al-Fattah Garden sudah mempunyai area khusus yang digunakan oleh siswa Praktek Kerja Lapangan untuk melakukan praktek kerja, area tersebut sebagai media tanam dengan wadah tanaman hias yang dibuat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, Al-Fattah Garden belum dijadikan sebagai daya tarik wisata, padahal di Al-Fattah Garden terdapat kegiatan edukasi yakni wisatawan yang berkunjung diajarkan nama dan jenis tanaman hias, buah-buahan, sayuran serta bagaimana menggembur tanah hingga cara menanam dan merawatnya hingga cara memanen dan mengemasnya sehingga dapat dijual kembali. Sehingga peneliti melihat kegiatan edukasi tersebut sebagai potensi wisata edukasi. Selain itu, pengelola juga mempunyai rencana pengembangan dimana ingin dijadikan sebagai mini *agro* dan laboratorium alam bagi siswa dan mahasiswa, namun peneliti melihat adanya potensi di Al-Fattah Garden untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi berbasis *agro*.

Namun, dalam pengembangan tersebut terdapat beberapa kendala seperti belum terdapat seseorang yang berkomitmen membangun serta mengelola Al-Fattah Garden, beberapa tanaman yang tidak selalu berbuah ketika wisatawan berkunjung, belum adanya kerja sama dengan pihak akademisi atau organisasi pariwisata dan pemandu wisata lokal atau agen perjalanan. Selain itu juga fasilitas kurang memadai untuk menunjang kegiatan pariwisata di Al-Fattah Garden, biaya pengembangan yang cukup besar untuk mengembangkan Al-Fattah Garden dan wisata edukasi belum menjadi arah pengembangan pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango serta pariwisata belum menjadi misi pembangunan Desa Suka Damai.

Melihat permasalahan dan kendala tersebut maka perlu dilakukannya penelitian ini untuk mengindetifikasi potensi Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi, melihat kendala-kendala yang akan dihadapi ketika melakukan pengembangan dan kemudian merumuskan strategi pengembangan yang akan

digunakan. Penelitian ini juga didukung dengan urgensi pengembangan wisata edukasi di Indonesia.

Faktanya pengembangan destinasi wisata edukasi di Indonesia sangatlah penting dan masih memerlukan dukungan dan pengembangan yang memadai (Prasetyo & Nararais, 2023). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali secara mendalam potensi wisata edukasi di Al Fattah Garden dan kemudian merumuskan strategi dalam mengembangkannya menjadi wisata edukasi di Kabupaten Bone Bolango. Maka peneliti merumuskan judul penelitian ***Potensi Pengembangan Wisata Edukasi di Kabupaten Bone Bolango (Studi Kasus: Al-Fattah Garden)***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Terdapat kegiatan edukasi ketika wisatawan berkunjung ke Al-Fattah Garden
b) Belum adanya sumber daya yang profesional
c) Belum terjalin kerja sama dengan pihak akademisi maupun organisasi pariwisata
d) Belum terjalin kerja sama dengan pemandu wisata yang ada digorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Sehingga berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pengembangan Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi di Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan merumuskan strategi dalam mengembangkan Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi di Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh ketika penelitian ini dilakukan, dibagi menjadi dua manfaat yakni:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya ketika meneliti terkait potensi dan pengembangan wisata edukasi.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pemilik Al-Fattah Garden untuk kemudian diimplementasikan. Selain itu, menjadi masukan kepada instansi terkait serta menambah daya tarik wisata yang ada Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Bone Bolango.